

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010: 1). Menurut Dewi, dkk (2015: 49) proses pembelajaran haruslah menyenangkan menjadikan siswa sebagai tokoh utama selama proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif bukan menjadi siswa pasif yang hanya mendengarkan dan menerima penjelasan pengetahuan dari guru.

Seperti yang kita ketahui banyak peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran IPA itu sulit, hal ini karena cara penyampaian dalam proses pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa sulit memahami pelajaran tersebut. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang model maupun media pembelajaran membuat pendidik hanya mengandalkan pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Menurut Mustiada, dkk (2014: 2) jika dibiarkan, maka akan berdampak negatif pada hasil belajar IPA. Pembelajaran IPA hendaknya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori-teori, mengembangkan sikap ilmiah, dan keterampilan melakukan metode ilmiah. Berkaitan dengan hal itu, para guru hendaknya memfasilitasi tercapainya tujuan tersebut dengan berbagai cara, seperti menciptakan pembelajaran yang inovatif di kelas. Kurniawan (2012: 1) menyatakan bahwa keberhasilan dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari proses belajar mengajar dan keandalan model yang digunakan. Keberhasilan belajar sains siswa pada umumnya dan siswa SMP khususnya masih diukur dari seberapa jauh siswa menguasai konsep yang diajarkan. Akan lebih baik jika keefektifan model pembelajaran tidak hanya ditinjau dari penguasaan konsep saja, tetapi perlu dianalisis

apakah konsep-konsep yang diajarkan dapat lekat dalam ingatan siswa ataukah cepat terlupakan.

Meskipun fasilitas pembelajaran didalam kelas SMP Negeri 22 Surakarta sudah tergolong baik dan lengkap namun dalam penggunaannya masih kurang maksimal. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional atau metode diskusi. Pembelajaran konvensional yang berlangsung didalam kelas terasa membosankan karena pembelajaran berlangsung tanpa melibatkan siswa, materi dan pengetahuan semua terpusat dari guru. Berdiskusipun hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menyelesaikan tugas diskusi tersebut, sedangkan yang lain hanya mengandalkan kemampuan teman sekelompoknya yang dianggap lebih mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik atau bahkan semakin menurun.

Pemilihan model dan media pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Dewi (2013: 4) BBL (*Brain Based Learning*) adalah pembelajaran berdasarkan kerja otak dan pengoptimalan kerja otak dalam semua tindakan pembelajaran secara alamiah. Duman (2010: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) memandu cara kerja otak untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik, meningkatkan prestasi akademik, dan memberikan kesempatan yang sama bagi individu lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kusmariyati (2012: 5) yang telah membuktikan bahwa model *Brain Based Learning* layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Pembelajaran yang disertai penyusunan peta konsep memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses berfikir yakni mengaitkan konsep yang mereka miliki dengan informasi baru yang sedang dipelajari sehingga siswa akan lebih mudah mengingatnya. Seperti yang telah dinyatakan Dewi, dkk (2015: 50) dalam penelitiannya bahwa peta konsep merupakan cara mencatat pelajaran untuk memudahkan siswa mengidentifikasi secara jelas dan kreatif dengan menghubungkan konsep tunggal ke konsep-konsep yang lain pada kategori yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk membuat suatu penelitian dengan judul PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA-BIOLOGI MENGGUNAKAN MODEL *BRAIN BASED LEARNING* MENGGUNAKAN PETA KONSEP DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 SURAKARTA

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Rendahnya ketertarikan Siswa terhadap mata pelajaran IPA karena dianggap sulit.
- b. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang model maupun media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA agar Siswa tidak cepat bosan.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Untuk membatasi masalah agar tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek Penelitian : Pembelajaran model *Brain Based Learning* menggunakan peta konsep dan metode diskusi.
- b. Objek Penelitian : Hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta.
- c. Parameter Penelitian : Kognitif.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana perbandingan hasil belajar IPA-Biologi siswa antara penerapan model *Brain Based Learning* menggunakan peta konsep dengan metode diskusi?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA-Biologi siswa antara penerapan model *Brain Based Learning* menggunakan peta konsep dengan metode diskusi.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang kedisiplinan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa, serta menjadi sumber bahan kajian dan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Peneliti**

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan model BBL (*Brain Based Learning*) dengan menggunakan Peta Konsep sebagai media pembelajaran.

#### **2) Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin sehingga prestasi belajar siswa pun juga maksimal dan memuaskan.

#### **3) Bagi Siswa**

Agar siswa lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.